

Yesus tetapi tidak beriman kepada Yesus Kristus, bahkan menolak Kristus. Kita melihat iman itu secara totalitas, yang namanya *notitia*, yang namanya *assensus*, itu betul-betul saya sadari, di luar Kristus tidak ada keselamatan. Namanya *conviction*, *content of faith* betul-betul benar

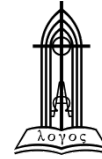
Fiducia = *fidei - iman, personal trust*. Saya percaya sepenuhnya, di luar Kristus tidak ada keselamatan, itulah yang saya harus Imani, baru terjadi apa yang namanya iman sejati. Mari kita lihat satu perumpamaan: Ada macam-macam tanah, yang berbatu-batu, yang berduri dan sebagainya. Bukankah semua mereka sudah mendengar injil dan menerima Tuhan, tetapi tidak semuanya mengikut Tuhan seumur hidup.

Mat 13 : 23 Perumpamaan seorang penabur, ini sudah kesimpulan tentang siapa yang berbuah, siapa yang mempunyai hidup kebenaran itu. Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar Firman dan mengerti, lalu berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat. Bukankah semua jenis batu-batu itu dengan berduri dan sebagainya, semua mendengar? Tetapi tidak semua mengerti. Yang mengerti itu, itulah yang berbuah. Pasal 5 ayat 1 mengatakan yang dibenarkan, mereka berbuah. Jadinya bukti Kristen yang sejati harus ada buahnya. Iman itu adalah anugerah dari Tuhan. **Pembenaran itu tidak diperbuat oleh manusia. Pembeneran itu adalah anugerah daripada Tuhan. Dan pembeneran itu harus berbuah.** Jadinya saya ulangi inti dari yang ingin saya sampaikan. Banyak yang mengatakan keselamatan itu tidak dikerjakan. Kita harus sangat bersyukur, karena apa yang dikerjakan Kristus melebihi dari semua, dan itulah pekerjaannya yang menyelamatkan saudara dengan saya.

Kita tutup dengan ayat dari 2 Korintus 5:21. Inilah pekerjaan kristus yang sangat-sangat mulia. Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah. Supaya di dalam Dia, kita

dibenarkan. Sebagai orang reformed kita harus sadar dan sangat mengerti yang namanya *the imputation of God's righteousness*. Saya tidak menemukan kalimat yang tepat dalam bahasa Indonesia. Artinya, pada waktu Yesus Kristus di atas kayu salib, Dia mengerjakan keselamatan kita. Harus kita sadar, Yesus Kristus mengerjakan keselamatan manusia berdosa di atas kayu salib. Jadinya jangan salah paham kalau keselamatan kita itu tidak dikerjakan. Setelah Dia kerjakan, Dia memberikan kepada kita. Pada waktu Yesus dipaku, dicambuk dan sebagainya, darah itu kemana-mana, daging itu kemana-mana. Walaupun saya tidak menonton film *Passion of the Christ*, kalau saya mengingat pekerjaan Kristus yang ajaib, saya bisa menitikkan air mata. Saya tidak tahu saudara, setiap kali engkau mengingat pekerjaan Kristus di atas kayu salib, apakah tergerak hati saudara? Seharusnya kita yang dipaku, tetapi Dialah yang mengambilnya.

The imputation of God's righteousness, pada waktu Kristus di atas kayu salib, kita yang berdosa ini, apa yang kita punya, ditaruh di dalam diri Kristus. Segala dosa kita ditanggung Yesus Kristus di atas kayu salib, itu namanya *imputation*. Dan setelah kita menaruh di situ, apa yang dimiliki Kristus, Dia juga memberikan kepada kita. Berarti tukar menukar. Apa yang saya punya, diterima Yesus, apa yang Yesus punya, diterima kita orang berdosa. Berharap setiap kali kita mengingat keselamatan itu dikerjakan dengan sangat luar biasa, tanpa pekerjaan Kristus, tidak ada yang benar. Kalau saudara dengan saya benar pada hari ini dan seterusnya, karena itu adalah pekerjaannya di atas kayu salib. Dua minggu lagi kita akan mengingat di Jumat Agung. Dan kiranya firman Tuhan ini bukan hanya sekedar kita mengengangnya, tetapi harus kita memahami sepenuhnya. Yang mengubah Martin Luther, yang mengubah Agustinus, gereja tidak ada kuasa mengubah siapapun, hanya kuasa darah Kristus yang membenarkan, yang bisa merubah manusia yang berdosa. Tuhan memberkati kita semua.



Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

“Dibenarkan Melalui Iman”

Pdt. Romeo Mazo, M.Div.

973/1168

21 Maret 2021

Meskipun rasul Paulus menulis banyak kitab, tetapi dari antara kitab-kitab yang ditulis oleh rasul Paulus, kitab Roma dikatakan sebagai *his masterpiece*. Semua kitab penting, tetapi kitab Roma memakai 16 pasal untuk menjelaskan keberadaan firman Tuhan. Salah satu inti kitab Roma adalah doktrin pembeneran / *doctrine of justification*. Pada waktu kita menyadari yang namanya Injil itu adalah pembeneran. Semua orang, mencari kebenaran, tetapi tidak semua menemukannya. Martin Luther mengatakan bahwa kesuksesan gereja dan kegagalan gereja tergantung bagaimana gereja mengerti doktrin pembeneran. Hal ini juga didukung oleh JI Packer yang mengatakan, kalau kita memahami doktrin pembeneran dengan benar, barulah kita mempunyai relasi yang benar dengan Tuhan. Kalau kita salah mengerti doktrin pembeneran, berarti kita juga mempunyai relasi yang tidak benar dengan Tuhan. Di dalam dunia ini ada 2 macam yang harus kita sadari. Ada Allah sejati dan berarti ada allah palsu. Orang yang dibenarkan Tuhan, dia bisa menyembah Allah yang sejati. Tetapi orang yang tidak menemukan doktrin kebenaran, dia menyembah kepada allah yang palsu. Ada nabi palsu. Ada pendeta asli, ada pendeta palsu. Ada jemaat asli, ada jemaat palsu. Bagaimana kita tahu yang mana yang sejati dan mana yang bukan? Itu yang dikatakan para tokoh Alkitab dan Reformator. Dikatakan sejati karena sumbernya adalah kebenaran dari Tuhan.

Ada dua macam orang di dunia ini. Seluruh manusia itu ciptaan Tuhan, tetapi di antara ciptaan Tuhan, hanya orang tertentu yang menjadi anak Tuhan. Saya ulangi kalimat ini, semua manusia di dunia ini adalah ciptaan Tuhan, tetapi tidak semua ciptaan Tuhan adalah anak Tuhan. Setelah Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, semua manusia itu tidak benar. Tetapi di antara yang tidak benar, ada yang dibenarkan. Semua orang di dunia ini mempunyai kepercayaan, tetapi tidak semua orang mempunyai iman. Yang mempunyai iman, pasti punya kepercayaan, tetapi tidak semua yang mempunyai kepercayaan mempunyai iman. Berarti iman melebihi dari kepercayaan. Semua orang, ciptaan Tuhan, tetapi hanya orang tertentu yang menjadi

anak Tuhan. Bagaimana kita menjadi anak Tuhan? Hanya di dalam iman kepada Kristus, kita yang tidak benar, kita dibenarkan oleh darah Kristus. Kita yang percaya, hanya beriman kepada Tuhan melalui Kristus. Jadinya segala sesuatu itu, benar, hanya di dalam diri Kristus. Yesus Kristus mengatakan, “Akulah jalan kebenaran dan hidup, tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”

Suatu hari ketika saya berkhotbah ada seorang pemuda main-main dengan HP-nya. Saya lihat dia sampai ketiga kalinya dia masih main HP-nya, maka saya menegur dia. Jangan beranggapan kalau sudah di gereja maka engkau sudah berbakti. Belum tentu semua orang di gereja berbakti. Jangan beranggapan yang di luar gereja tidak berbakti, mungkin saja ada orang di penjara tetap berbakti. Orang yang mengerti kebenaran, dia tidak mungkin bermain-main dengan waktu yang Tuhan berikan untuk dia berbakti kepada Tuhan. Kita yang sudah dibenarkan, pada waktu kita berbakti, harus juga mempunyai sikap yang benar. Saya paling tidak bisa mengerti kalau ada orang dataang beribadah tetapi tidur. Tidak semua yang di dalam gereja itu betul-betul beriman. Bukankah kita pernah mendengar ada yang dari Kristen pindah agama lain, sebaliknya ada yang dari agama lain, lalu beriman dan menjadi orang Kristen yang sungguh-sungguh. Tuhan sudah tentukan sejak dalam kekekalan, Tuhan sudah membenarkan jauh-jauh hari. Kita percaya sepenuhnya bahwa injil itu sama, di Perjanjian Lama, sebelum Yesus Kristus datang, sampai sekarang.

Banyak orang berpikir, ayat-ayat ini adalah teguran kepada orang-orang Yahudi yang menganggap dirinya adalah orang yang benar. Menganggap yang benar, belum tentu benar bukan? Jadinya ini adalah satu teguran, pada hari ini saya mengharap kita memahami doktrin pembeneran, barulah kita mempunyai sikap yang benar. Saya sangat sedih ketika mendengar, “Sama saja yang di luar gereja dan di dalam gereja.” Orang ini merasa sangat kecewa melihat orang Kristen, tetapi hidupnya tidak benar. Harap kita semua di sini mengerti sepenuhnya. Orang yang dibenarkan, tidak mungkin

mempunyai hidup yang tidak benar. Dan saya katakan, tidak semua yang masuk ke dalam gereja itu mempunyai sikap yang benar. Banyak orang masuk ke gereja, tetapi Yesus belum masuk ke dalam hatinya. Kalau Yesus yang membenarkan itu sudah di dalam hati kita, bagaimana mungkin kita tidak hidup di dalam kebenaran? Kalau tidak, apa gunanya kita menjadi orang Kristen, yang dikatakan kita harus berbeda dengan yang lain. Karena kita dibenarkan, pasti kita harus hidup mempunyai kebenaran.

Ketika tiba di Singapore, saya harus dikarantina 14 hari, yang menjadikan hiburan bagi saya adalah ketika mengingat rasul Paulus yang dipenjarakan dan diborgol, tetapi tetap bisa memuji Tuhan. Berapa tahun lamanya Yusuf di penjara, tetapi dia tetap menikmati hidup. Ini semua menguatkan saya. Roma 1:16-17, ini yang merubah seluruh hidup Martin Luther. Pada waktu dia menemukan arti dari firman Tuhan ini, barulah menjadi titik awal seluruh perubahan dari hidup Martin Luther. Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman." Kalimat yang paling inti : orang benar akan hidup oleh iman. Kita beriman dan melalui iman, bukan iman yang menyelamatkan kita. Kita diselamatkan oleh anugerah. Iman yang membenarkan kita dan yang dibenarkan harus berbuah. Kalau saudara tidak berbuah sebagai orang Kristen, berarti engkau dan saya belum Kristen yang sejati. Tidak mungkin orang Kristen yang sejati tidak berbuah. Karena Yesus mengatakan, orang lain tahu, kamu adalah muridku kalau kamu berbuah. Tidak mungkin orang Kristen sejati tidak berbuah. Saya bersyukur diberi kesempatan datang ke gereja di mana Martin Luther melakukan segala sesuatu di dalam keagamaan dia. Sebelum Martin Luther mengerti Roma 1:16, dia pernah dengan lututnya naik ke atas tangga, sampai berdarah-darah. Ia melakukan itu untuk supaya dibenarkan. Setiap masuk Jumat Agung saya mengingat Filipina, negara saya. Karena banyak orang Filipina betul-betul mengalami satu penderitaan demi menginginkan kebenaran. Betul-betul ada yang di paku hidup-hidup. Mereka melakukan segala penderitaan, karena mereka berpikir dengan demikian ia mendapatkan pembenaran. Tapi Martin Luther selama dia

melakukan itu, tidak ada damai, tidak ada sesuatu yang dia dapat karena dia melakukan keagamaan seperti demikian. Pada waktu dia menemukan titik yang terutama adalah Kristus, segala sesuatu berubah.

Kedua, bapa gereja Agustinus adalah orang yang sangat mempengaruhi keristenan. Firman Tuhan yang merubah hidupnya Agustinus adalah Roma 13:13-14. Pada waktu dia membaca ini, Roh Kudus membuka hatinya dan di sini menjadi titik awalnya Agustinus berubah total. Roma 13:13-14, Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati. Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya. Orang Kristen yang sejati, karena dia sudah dibenarkan, pasti disitulah hatinya selalu ingin memuaskan Tuhan, Banyak orang memakai agama untuk memuaskan diri. Tetapi orang Kristen yang sejati, yang dibenarkan, satu hal yang dia inginkan, dia hidup untuk memuaskan Tuhan. Itulah panggilan kita, itulah yang namanya kekristenan. *What is the chief end of man?* Bukankah untuk memuliakan Tuhan? Tidak mungkin kita memuliakan Tuhan tanpa ada pembenaran. Karena kemuliaan Tuhan, dia lakukan untuk dia kembali kepada Tuhan. Tidak ada sesuatu dari diri kita. Kalau kita memuliakan Tuhan, itu juga adalah pekerjaan Dia. Tidak ada yang dari manusia. Jadinya segala sesuatu itu dari Tuhan. Kita diselamatkan hanya untuk memuaskan Tuhan, bukan memuaskan diri. Apa itu pembenaran?

1. Pembenaran itu bukan perbuatan manusia.
2. Pembenaran itu adalah anugerah.
3. Pembenaran itu dibuktikan melalui kita berbuah.

Kembali ke Roma 4:1-6, kita harus ingat, Abraham tidak melakukan apa-apa. Tetapi karena dia beriman kepada Tuhan, langsung Tuhan memperhitungkan dia itu sudah dibenarkan. Kalau kita dibenarkan karena perbuatan, itu namanya bukan anugerah, tetapi yang namanya upah. Orang itu masuk ke neraka karena apa yang dia perbuat bukan? Jadinya tidak bisa sekarang mengatakan karena Tuhan tidak inginkan itu. Siapapun yang masuk ke neraka karena perbuatan dia, tetapi orang Kristen yang sejati masuk ke surga karena perbuatan Tuhan. Ini perbedaan kekristenan dengan agama. Agama melakukan sesuatu, berbuat sesuatu untuk Tuhan, tetapi yang iman Kristen

adalah Tuhan berbuat sesuatu kepada manusia, tidak ada perbuatan yang menyenangkan hati Tuhan, tidak ada satu perbuatan manusia yang membenarkan manusia. Tuhan menegur melalui rasul Paulus, orang-orang yang tidak mengaku kebenaran itu hanya dari Tuhan sendiri.

Banyak yang mengatakan, "Enak ya orang Kristen, tidak berbuat apa-apa tetapi bisa masuk surga." Apakah keselamatan tidak dikerjakan? Itu tidak dikerjakan oleh kita, tetapi Tuhan yang mengerjakannya. Alkitab mencatat teguran Yesus Kristus kepada mereka yang menganggap dirinya benar. Yesus berkata, "Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan surga." Ayat ini membuktikan orang Yahudi tidak selamat, karena dikatakan di sini, kalau tidak melebihi, maka tidak masuk surga. Siapa yang bisa masuk kedalam kerajaan surga? Yang harus melebihi apa yang diperbuat orang Farisi bukan? Sebagai orang Kristen, jangan mengatakan keselamatan kita tidak dikerjakan. Harus lebih daripada itu, baru kita masuk surga. Sekarang lihat apa yang dilakukan orang Farisi di Lukas 18:9-14. Saudara bayangkan, secara perbuatan, memberikan perpuluan, berdoa dan berpuasa, bukankah luar biasa apa yang mereka perbuat? Kita harus menjawab perikop ini sbb: **Orang yang merasa benar tidak mungkin akan dibenarkan, orang yang merasa dia tidak benar, itulah yang dibenarkan.** Jadinya pembenaran atau injil, adalah kabar baik untuk orang yang tidak baik. Kalau saudara merasa baik, tidak mungkin kabar baik itu menjadi baik. Sama dengan pengertian ini, orang yang merasa benar, tidak mungkin dia membutuhkan kebenaran, karena dia merasa sudah benar. Tetapi orang pemungut cukai, tidak berani menegadahkan ke atas karena dia memang tahu dia tidak benar. Orang yang tidak benar itulah yang dibenarkan, karena memang tidak ada yang benar di dunia ini. Ini adalah suatu teguran yang sangat-sangat keras bagi orang yang merasa diri itu benar. Berarti itu membuktikan orang-orang Farisi dengan perbuatannya tidak ada yang benar di hadapan Tuhan. Mengapa orang-orang Farisi dengan sangat bangga merasa mereka yang benar? Karena mereka dari Israel bukan? Kelahiran Tuhan Yesus Kristus keturunan Abraham. Kalau kamu mengatakan orang Israel keturunan Abraham dan jelas dikatakan rasul Paulus, tidak semua yang dilahirkan dari pada Israel adalah orang Israel, tidak semua yang keturunan Abraham menjadi keturunan Abraham.

Kita bukan keturunan dari Abraham secara jasmani, tetapi secara iman kita keturunan Abraham. Itulah yang dikatakan pembenaran di Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru. Dikatakan di sini, Abraham beriman, juga raja Daud beriman. Kita juga sekarang beriman kepada Yesus yang sudah datang. Abraham dan Daud beriman kepada Yesus yang akan datang, kita sekarang beriman kepada Yesus yang sudah datang. Jadi keselamatan di Perjanjian Lama adalah melalui iman, demikian juga keselamatan di Perjanjian Baru adalah melalui iman. Berarti tidak ada jawaban yang lain, hanya melalui injil semua orang diselamatkan.

Ada yang mengatakan begini, di Perjanjian Lama karena ada hukum Taurat, sangat jelas, hukum Taurat itu membawa manusia beriman kepada Yesus Kristus. Itulah yang ditegur bagi bangsa Israel, karena mereka merasa kami benar karena ada hukum taurat. Tetapi alkitab sangat jelas, tidak ada yang dibenarkan karena hukum Taurat. Jangan berpikir iman itu satu pengertian. Iman yang sejati harus melingkupi 3 hal, baru itu menjadi iman yang sejati. Jangan berpikir saya tahu, Yesus itu Sang Juruselamat. Tetapi yang engkau tahu, apakah engkau imani. Banyak orang tahu itu Yesus Kristus satu-satunya juruselamat, tetapi pertanyaannya mereka mengimani atau tidak? Mereka punya kesungguhan atau tidak? Itu yang kita lihat.

Iman tidak pernah menyelamatkan, yang menyelamatkan kita itu adalah anugerahNya. Iman itu adalah anugerah. Jadi kalau orang itu tidak mendapatkan anugerah untuk beriman, tidak mungkin dia beriman. Jadi yang menyelamatkan dia itu anugerahNya melalui iman. Jadinya kita harus mengerti tentang iman sejati, berikut ada 3 hal tentang iman yang sejati.

Notitia, bahasa Latin diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris : *the content of faith, the basic knowledge*. Apa itu *the basic knowledge*? Yesus datang untuk menyelamatkan manusia bukan? Itu yang harus kita tahu. Apakah engkau familiar dengan perkataan rasul Paulus, "*I know whom I believe and I know what I believe.*" Berarti sifatnya pribadi, I know what I believe. Itu baru iman yang sejati. Itu namanya *basic knowledge, notitia, the content of faith*

Assensus artinya *conviction that the content of faith is true*. Saya mau bertanya, iblis percaya tidak kepada Yesus? Percaya juga bukan? Tetapi tidak bisa diselamatkan. Banyak orang percaya kepada